



Pengaruh Arus Kas Pendanaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Laba Kotor terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014

Tania Megananda

Mulyani

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia

Email: tania_megananda23@yahoo.com

ABSTRAK

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi di banyak negara. Dalam pasar modal, harga merupakan salah satu faktor bagi investor dalam mengambil keputusan, karena harga saham mencerminkan semua informasi publik yang relevan. Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham antara lain arus kas pendanaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan laba kotor. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 91 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas pendanaan, ukuran perusahaan, dan laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada $\alpha=5\%$. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arus kas pendanaan, ukuran perusahaan, dan laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: arus kas pendanaan, ukuran perusahaan, likuiditas, laba kotor, harga saham

ABSTRACT

Capital markets have an important role in economic activity in many countries. In the capital market, price is one of factor for investors in making decisions, because the stock price reflects all relevant public information. Factors that affect the stock price are Cashflow of financial, firm size, liquidity, and gross profit In this research, the method used was multiple linear analysis method. The sampling technique used was purposive sampling method. The sampling technique in this study using purposive sampling. Samples of this study were 91 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2012-2014. The result showed that cashflow of financial, firm size, and gross profit is not enough evidence significantly affect the stock price, while the liquidity affect stock price on a $\alpha = 5\%$. From the results of this study concluded that there is significant influence between liquidity variables on stock price. While the variable cashflow of financial, firm size, liquidity, and gross profit, there is no influence on the stock price.

Keywords: *cashflow of financial, firm size, liquidity, and gross profit, stock price*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Atau dengan kata lain, berkembangnya pasar modal akan mendorong pula kemajuan ekonomi suatu negara. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan, pebisnis, ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.

Salah satu fungsi pasar modal menurut Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) adalah sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Sebelum menanamkan dananya pada perusahaan, investor akan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan salah satunya melalui laporan keuangan. Menurut Horngren (2007; 5), para investor menganalisis laporan keuangan dan terus mengikuti perkembangan perusahaan. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor dan para pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan secara rasional. Bagi investor, laporan keuangan sangat diperlukan agar para investor dapat menilai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dengan adanya laporan keuangan ini, mereka dapat mengambil keputusan, apakah akan berinvestasi atau tidak dan apakah akan divestasi (menarik investasi) atau tidak. Investor harus mempertimbangkan laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui catatan informasi keuangan pada suatu periode untuk menggambarkan posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan guna pengambilan keputusan berinvestasi.

Parameter kinerja pertama yang menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan dananya adalah informasi arus kas. Investor dan kreditor menggunakan informasi arus kas untuk memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan dari mana kas itu berasal. Seluruh entitas perusahaan memiliki kepentingan dengan laporan ini karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan. Jadi informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan, seperti investor, sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Arus kas yang diteliti dalam penelitian ini adalah arus kas pendanaan karena arus kas pendanaan menyediakan laporan yang berisi mengenai informasi perubahan komposisi dan perubahan pinjaman perusahaan. Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan maka akan mampu meningkatkan struktur modal yang merupakan sinyal positif bagi investor sehingga harga saham akan meningkat. Dalam hasil penelitian Hasan (2013) dan Rhamedia (2008) menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Adiliawan (2010) menunjukkan bahwa perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap harga saham.

Investor dan kreditor juga perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih beresiko daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Ini tentu akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sebaliknya jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Dalam hasil penelitian Rhamedia (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan.

Parameter kinerja perusahaan lainnya yang dapat mendorong harga saham adalah likuiditas. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (current ratio). Berdasarkan hasil penelitian Pahlevi (2013) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian Meythi (2011) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur berdasarkan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Selain itu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama yaitu laba. Sukses atau tidaknya perusahaan dilihat dari laba yang diperoleh setiap tahunnya. Ada berbagai macam laba yang dicatat dalam laporan keuangan, seperti laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Febrianto (2005) membuktikan bahwa angka laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba yang lain yang disajikan dalam



Laporan laba rugi, lebih operatif, dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham. Sedangkan Adiliawan (2010) menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham.

Dalam pasar modal, harga merupakan salah satu faktor bagi investor dalam mengambil keputusan, karena harga saham mencerminkan semua informasi publik yang relevan. Harga saham di pasar modal selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu faktor analisis fundamental yaitu metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini lebih beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain faktor fundamental, faktor yang mempengaruhi harga saham adalah analisis teknik dan sentimen pasar. Analisis teknik adalah suatu teknik analisis yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga dan volume. Sedangkan sentimen pasar adalah sikap kesepakatan bersama (konsensus) dari para pelaku pasar investasi dalam mengantisipasi pergerakan harga di suatu jenis pasar. Sikap ini merupakan akumulasi dari berbagai faktor fundamental dan teknikal, termasuk di dalamnya pola pembentukan harga serta rilis data ekonomi ataupun berita global penting. Pada penelitian ini hanya digunakan analisis fundamental karena adanya keterbatasan dalam pengambilan data. Selain itu, analisis fundamental membahas mengenai keuangan perusahaan, hal tersebut sesuai dengan bidang yang diambil oleh peneliti. Dari penjelasan diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah arus kas pendanaan mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui apakah laba kotor mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur.

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik atau buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.

Namun adanya masalah informasi asimetri, menjadikan manajer tidak bisa hanya sekedar mengumumkan informasi bagus tersebut, karena dimungkinkan manajer perusahaan lain juga akan mengumumkan hal yang sama sehingga membuat investor luar menjadi kurang percaya. Investor harus menunggu berapa lama untuk membuktikan kebenaran dari ucapan-ucapan manajer tersebut. Salah satu solusi yang dapat dipakai oleh manajer yang benar-benar memiliki informasi yang bagus tentang perusahaannya adalah dengan memberikan sinyal kepada investor dengan melakukan satu tindakan atau kebijakan yang tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang tidak mempunyai informasi sebagus informasi yang dimiliki perusahaan tersebut.

Teori sinyal ini juga membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agent) disampaikan kepada pemilik modal (principal). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif.

Harga saham

Harga saham adalah bentuk kesesuaian harga dari permintaan dan penawaran. Menurut Anoraga (2001; 60) tentang harga saham adalah sebagai berikut: "Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut cenderung

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham cenderung akan mengalami penurunan.”

Pertemuan antara permintaan dan penawaran menciptakan suatu titik temu yang biasa disebut sebagai titik ekuilibrium harga. Pada awalnya perusahaan yang mengeluarkan saham akan menetapkan harga awal untuk sahamnya. Kemudian saham tersebut akan berubah karena permintaan dari para investor. Ekspektasi harga yang dimiliki oleh para pembeli akan memengaruhi pergerakan harga saham yang pada awalnya telah ditawarkan oleh penjual saham.

Dalam memengaruhi penawaran dan permintaan tersebut, maka emiten terus menerus memperbaiki kinerja perusahaannya. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin baik pula persepsi kualitas saham yang nantinya akan meningkatkan minat investor terhadap saham.

Penilaian suatu perusahaan melalui harga saham akan terlihat pada harga pasarnya. Halim (2005; 16) berpendapat bahwa “Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa”. Sedangkan menurut Pahlevi (2013) “Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor”.

Karena harga saham yang terus berfluktuasi, maka diperlukan harga yang ditetapkan. Pada bursa efek, penetapan harga saham dilakukan pada akhir waktu bursa. Gambaran harga pasar akan terlihat dari harga penutupan. Menurut Halim (2005; 16), “Harga penutupan saham (closing price) yaitu harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir bursa. Harga penutupan ini dimungkinkan akan menjadi harga pasar.” Kemudian Anoraga (2001; 59) juga berpendapat bahwa “...harga pasar adalah harga penutupannya”.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. PSAK 02 menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Arus kas masuk misalkan penerbitan modal saham, penerbitan surat hutang, dan penerbitan obligasi. Sedangkan arus kas keluar misalkan pembayaran deviden, pembayaran surat hutang, pembayaran obligasi. Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan maka akan mampu meningkatkan struktur modal yang merupakan sinyal positif bagi investor sehingga harga saham akan meningkat.

Hasil penelitian Rhamedia (2008) dan Hasan (2013) menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan untuk aktivitas pendanaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

H1: Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aktiva, jumlah penjualan, jumlah modal, dan jumlah tenaga. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aktiva karena total aktiva menunjukkan apakah perusahaan tersebut relatif stabil dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama. Perusahaan besar cenderung lebih beresiko daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Ini tentu akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Daniati (2006) menunjukkan hasil bahwa ukuran (size) perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap expected return saham. Demikian pula dengan hasil penelitian Rhamedia (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya return saham yang berarti juga akan meningkat harga saham perusahaan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham



Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas yang umumnya digunakan adalah current ratio karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Current ratio yang tinggi biasanya dianggap tidak menunjukkan masalah dalam likuiditas, sehingga semakin berkualitas laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Semakin berkualitasnya laba yang dihasilkan perusahaan maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Pahlevi (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya maka semakin meningkat harga saham perusahaan.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Laba Kotor terhadap Harga Saham

Laba kotor diperoleh dari penjualan bersih sebagai pendapatan perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan sebagai beban penjualan. Dengan mengkaji pendapatan dan beban, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja investee lain. Hal ini dilakukan investor untuk menetapkan alternatif yang lebih baik, guna menjamin keberlangsungan peningkatan nilai investasinya. Laba kotor juga dapat memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya. Nilai laba akan memberikan sinyal positif kepada pasar sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian terdahulu Febrianto (2005) menyimpulkan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham. Pada hasil penelitian Daniati (2006) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika laba kotor meningkat maka diikuti dengan meningkatnya return saham yang berarti juga akan meningkat harga saham perusahaan.

H4: Laba kotor berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Sampel dikumpulkan dengan menggunakan *purposive sampling method*. Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini adalah 91 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan, sehingga sampel berjumlah 273 sampel. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Data diambil dari IDX dan ICMD.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis dikarenakan variabel bebasnya merupakan data kuantitatif. Nilai signifikansi $\alpha=5\%$.

PENGUKURAN VARIABEL

Harga Saham

Variabel dependen untuk penelitian ini adalah harga saham yang merupakan harga pasar saham saat penutupan setiap tahun (*closing price*). Data harga saham diperoleh dari ICMD.

Arus Kas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Data arus kas pendanaan dilihat dari laporan arus kas.

Laba Kotor

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan biaya barang terjual. Laba kotor dilihat dari laporan laba rugi perusahaan.



$$LK_{i,t} = Rev_{i,t} - HPP_{i,t}$$

Likuiditas

Merupakan perbandingan antara hutang lancar perusahaan dengan aktiva perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

$$CR_{i,t} = \frac{CA_{i,t}}{CL_{i,t}}$$

Ukuran Perusahaan

Merupakan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Aset perusahaan yang besar akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek, dan prospek inilah yang menarik investor.

$$UP_{i,t} = \text{Log Natural (Total Aktiva)}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan variable-variabel dalam penelitian ini. Untuk data yang berupa rasio dapat digunakan teknik analisa mean, standar deviasi, maksimum, minimum. Ghozali (2013:19). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang digunakan dalam penelitian, antara lain informasi mengenai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti.

Uji Kesamaan Koefisien

Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut terhadap variable-variabel *independen* pada *dependen*, perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu. Pengujian ini disebut dengan *comparing two regression: the dummy variable approach*. Hal ini disebabkan, data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian menggabungkan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan *time series (pooling)*.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik yang menjadi syarat agar analisis regresi berganda dapat dilakukan. Uji asumsi klasik terdiri dari :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013: 160). Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM test).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diajukan terdapat korelasi kuat antara variabel bebas (*independen*). Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen* (tidak terjadi multikolinieritas). Menurut Ghazali (2013:105) uji multikolinieritas ini dapat diuji dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance value*.



Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang tidak konstan atau berubah-ubah disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2013:139) model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program eViews8

Analisis Regresi Linear

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, apakah suatu variabel dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan variabel-variabel lain. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, telah diuraikan mengenai variabel independen dan dependen sehingga regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$CP_{i,t} = \alpha + \beta_1 CFF_{i,t} + \beta_2 Size_{i,t} + \beta_3 GP_{i,t} + \beta_4 CR_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

- $LnCP_{i,t}$ = Closing Price tahunan perusahaan i pada periode t
- $CFF_{i,t}$ = Arus kas pendanaan perusahaan perusahaan i pada periode t
- $Size_{i,t}$ = Ukuran perusahaan i pada periode t
- $GP_{i,t}$ = Laba kotor perusahaan i pada periode t
- $CR_{i,t}$ = Current ratio perusahaan i pada periode t
- α = konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$ = koefisien
- $\epsilon_{i,t}$ = variabel pengganggu perusahaan
- t = periode tahun 2012 – 2014

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen atau seberapa besar persentase variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian Ghazali (2013:97).

Koefisien determinasi (R²) merupakan bagian dari kemampuan total variabel yang dapat diterangkan atau diperlihatkan oleh keragaman variabel independen.

Uji Koefisien Regresi Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Modal

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber; Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



HASIL



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Tabel 1
Tabel Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CFF	273	-10400495000000,00	6790594000000,00	-99386905137,3370	1406375441168,94380
Size	273	25,1392	33,0950	28,247568	1,6055201
CR	273	,24	9,34	2,0651	1,46717
GP	273	-41634175567,00	3880900000000,00	1948241350801,2598	4990382637996,44600
CP	273	52,00	390000,00	12207,3810	46554,15692
Valid N (listwise)	273				

Sumber: Hasil Uji SPSS 20

Tabel 1 menjelaskan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Harga saham (CP) memiliki nilai minimum sebesar 52,00 yang merupakan nilai dari PT Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 390.000,00 yang merupakan nilai dari PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2014, serta memiliki rata-rata sebesar 12.207,3810 dan standart deviasi sebesar 46.554,15692.

Variabel arus kas pendanaan (CFF) memiliki nilai minimum sebesar -10.400.495.000.000,00 yang merupakan nilai dari PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimumnya sebesar 6.790.594.000.000,00 yang merupakan nilai dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013, serta memiliki rata-rata sebesar -99.386.905.137,3370 dan standart deviasi 1.406.375.441.168,94380

Variabel ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai minimum sebesar 25,1392 yang merupakan nilai dari PT Perdana Bangun Pusaka Tbk pada tahun 2012 dan nilai maksimumnya sebesar 33,0950 yang merupakan nilai dari PT Astra International Tbk pada tahun 2014, serta memiliki rata-rata sebesar 28,247568 dan standart deviasi 1,6055201.

Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,24 yang merupakan nilai dari PT Roda Viatex Tbk pada tahun 2013 dan nilai maksimumnya sebesar 9,34 yang merupakan nilai dari PT Lion Metal Works Tbk pada tahun 2012, serta memiliki rata-rata sebesar 2,0651 dan standart deviasi 1,46717.

Variabel laba kotor (GP) memiliki nilai minimum sebesar -41.634.175.567,00 yang merupakan nilai dari PT Pania Indo Resources Tbk pada tahun 2013 dan nilai maksimumnya sebesar 38.809.000.000.000,00 yang merupakan nilai dari PT Astra International Tbk pada tahun 2014, serta memiliki rata-rata sebesar 1.948.241.350.801,2598 dan standart deviasi 4.990.382.637.996,44600.

Tabel 2
Hasil Uji Pooling
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36817,804	102142,205		,360	,719
CFF	-3,096E-009	,000	-,094	-,517	,606
Size	-1537,047	3634,317	-,053	-,423	,673
CR	7956,913	3004,366	,251	2,648	,009

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil penelitian, baik secara tertulis atau lisan, tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.



GP	5,286E-010	,000	,057	,469	,640
DT1	-11854,791	124213,769	-,120	-,095	,924
DT2	-71623,314	155892,215	-,727	-,459	,646
D1_CFF	1,910E-009	,000	,040	,305	,761
D1_Size	141,462	4349,448	,041	,033	,974
D1_GP	5641,880	4546,013	,151	1,241	,216
D2_CFF	1,428E-009	,000	,027	,202	,840
D2_Size	2519,974	5518,079	,727	,457	,648
D2_CR	274,330	4594,083	,007	,060	,952
D2_GP	-2,118E-010	,000	-,015	-,118	,907

a. Dependent Variable: CP

Sumber: Output SPSS 20.00

Hasil uji pooling yang dilakukan seperti tertera dalam tabel 4.2, menjelaskan bahwa CFF_D1, Size_D1, CR_D1, GP_D1, CFF_D2, Size_D2, CR_D2, GP_D2 lebih besar dari sig 0,05 sehingga menandakan bahwa model tersebut lolos uji pooling.

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		273
Mean		0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	44084,0149478
	Absolute	,2
Most Extreme Differences	Positive	,348
	Negative	-,189
Kolmogorov-Smirnov Z		5,755
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20.00

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka tolak Ho yang berarti residu tidak memiliki distribusi normal. Namun menurut Bowerman, et al (2014; 288) data yang memiliki sampel lebih dari 30 data dianggap berdistribusi normal sehingga pada penelitian ini dianggap berdistribusi normal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	894,288	66856,748		,013	,989
CFF	-2,208E-012	,000	,000	-,001	,999
Size	-30,268	2376,775	-,001	-,013	,990
CR	-7,478	1874,197	,000	-,004	,997
GP	5,196E-012	,000	,001	,006	,995
RES2	-,003	,061	-,003	-,050	,960

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Output SPSS 20.00

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai dari nilai RES_2. Jika nilai RES_2 > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel diatas nilai RES_2 sebesar 0,960. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10131,436	66467,818		,152	,879		
CFF	-1,581E-009	,000	-,048	-,689	,491	,696	1,436
Size	-676,217	2363,404	-,023	-,286	,775	,504	1,986
CR	9703,228	1866,955	,306	5,197	,000	,966	1,035
GP	5,042E-010	,000	,054	,587	,557	,395	2,531

a. Dependent Variable: CP

Sumber: Output SPSS 20.00

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

(1) jika VIF < 10, dan angka tolerance > 0,1, maka model bebas multikolinieritas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dicantumkan dan menyebutkan sumber: Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) jika $VIF \geq 10$, dan angka tolerance $\leq 0,1$, maka model mengalami multikolinieritas.

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa semua nilai tolerance memiliki nilai yang besarnya diatas 0,10 dan semua nilai VIF besarnya dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.049740	Prob. F(4,274)	0.9953
Obs*R-squared	0.202442	Prob. Chi-Square(4)	0.9952
Scaled explained SS	9.824622	Prob. Chi-Square(4)	0.0435

Sumber: Output Eviews8.1

Uji heteroskedasitas dilihat dari nilai sig. pada tabel untuk menentukan apakah hasil uji tersebut lolos uji atau tidak. Jika hasil dari Prob. Chi-Square(5) pada Obs*R-squared $> 0,05$ maka dinyatakan lolos uji dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Eviews8 dapat dilihat pada tabel 6, dimana dalam tabel ini rob. Chi-Square(5) pada Obs*R-squared sebesar 0,9952 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 7

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10131,436	66467,818		,152	,879
CFF	-1,581E-009	,000	-,048	-,689	,491
Size	-676,217	2363,404	-,023	-,286	,775
CR	9703,228	1866,955	,306	5,197	,000
GP	5,042E-010	,000	,054	,587	,557

a. Dependent Variable: CP

Sumber: Output SPSS 20.00

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil atau temuan penelitian, kecuali yang diperbolehkan dalam perjanjian tertulis. Penulisannya harus mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa model regresi yang dihasilkan untuk menguji pengaruh arus kas pendanaan (CFF), ukuran perusahaan (Size), likuiditas (CR) dan laba kotor (GP) terhadap harga saham (CP) adalah sebagai berikut :

$$CP = 10131,436 - 0,000000001581 CFF - 676,217 Size + 9703,228 CR + 0,0000000005042 GP$$

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321 ^a	,103	,090	44411,78165

a. Predictors: (Constant), GP, CR, CFF, Size

Sumber: Output SPSS 20.00

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R square* sebesar 0.090. Ini berarti sebesar 9% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel arus kas pendanaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan laba kotor. Sedangkan sebesar 0,91 atau 91% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 9

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10131,436	66467,818		,152	,879
CFF	-1,581E-009	,000	-,048	-,689	,491
Size	-676,217	2363,404	-,023	-,286	,775
CR	9703,228	1866,955	,306	5,197	,000
GP	5,042E-010	,000	,054	,587	,557

a. Dependent Variable: CP

Sumber: Output SPSS 20.00

Arus Kas Pendanaan (CFF)

Variabel arus kas pendanaan (CFF) menunjukkan nilai sig sebesar 0,491 lebih besar dari α (0,05) yang menunjukkan bahwa variabel arus kas pendanaan (CFF) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ukuran Perusahaan (Size)

Variabel ukuran perusahaan (Size) menunjukkan nilai sig sebesar 0,775 lebih besar dari α (0,05) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap harga saham.



Likuiditas (CR)

Variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

Laba Kotor (GP)

Variabel laba kotor (GP) menunjukkan nilai sig sebesar 0,557 lebih besar dari α (0,05) yang menunjukkan bahwa variabel laba kotor (GP) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 4.10

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60897849434,187	4	15224462358,547	7,719	,000 ^b
	Residual	528604901706,19	268	1972406349,650		
	Total	589502751140,38	272			

a. Dependent Variable: CP

b. Predictors: (Constant), GP, CR, CFF, Size

Sumber: Output SPSS 20.00

Uji signifikan F dapat dilihat dari nilai sig pada tabel ANOVA untuk menentukan apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Jika nilai sig. < 0,05 maka dinyatakan berpengaruh.

Berdasarkan tabel 10, dimana didapat bahwa F hitung sebesar 7,719 dengan taraf signifikan 0,000 dimana nilai tersebut berada dibawah 0,05 hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel arus kas pendanaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan laba kotor berpengaruh terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig 0,491 dan nilai beta mengarah negatif yang berarti arus kas pendanaan tidak memiliki bukti berpengaruh secara signifikan berarah negatif terhadap harga saham. Maka Hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhamedia (2008) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dan Hasan (2013) yang menyatakan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham namun tidak signifikan. Namun hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiliawan (2010) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pelaporan arus kas pendanaan berisi mengenai aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan tidak dapat mempertahankan proporsi kepemilikannya dibandingkan penerbitan saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig 0,775 dan nilai beta berarah negatif yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki bukti berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham. Maka Hipotesis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniati (2006) dan Rhamedia (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, jumlah modal, dan jumlah tenaga. Penelitian tidak memiliki bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan mungkin dikarenakan perbedaan tolak ukur perusahaan yang digunakan pada penelitian.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig 0,000 dan nilai beta berarah positif yang berarti likuiditas berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham. Maka Hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban tidak lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tidak perlu khawatir apabila rasio likuiditasnya tinggi karena perusahaan tersebut telah mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga modal yang ditanamkan oleh investor pada perusahaan tersebut akan kembali dan mendapatkan keuntungan sehingga likuiditas dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

Pengaruh Laba kotor terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan nilai beta pada laba kotor berarah positif artinya apabila laba kotor suatu perusahaan meningkat maka juga akan diikuti peningkatan harga saham. Namun hasil penelitian menunjukkan nilai sig 0,557 yang berarti laba kotor tidak memiliki bukti berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Maka Hipotesis 4 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiliawan (2010) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan bukti empiris pengaruh laba kotor terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Febrianto (2005) yang menyatakan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham. Hal ini mungkin dikarenakan perbedaan kondisi, karakteristik, dan jangka waktu penelitian serta pemilihan laba akuntansi yang kurang sesuai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik sesuai dengan hasil diatas adalah sebagai berikut: likuiditas, dengan *current ratio*, terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Ini berarti ada tidaknya likuiditas dalam perusahaan dapat mempengaruhi harga saham dimata investor.

Arus kas pendanaan, ukuran perusahaan dan laba kotor tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap harga saham. Ini berarti ada tidaknya likuiditas dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham dimata investor.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dan untuk pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut: Investor dapat menggunakan informasi rasio likuiditas karena dalam penelitian ini peneliti dapat membuktikan adanya pengaruh rasio likuiditas dengan harga saham. Oleh karena itu, investor dapat menggunakan rasio likuiditas sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan data lain mengenai variabel dependen yaitu harga saham, misalnya dengan harga saham harian atau dengan return saham, memperpanjang periode penelitian dalam penelitian sejenis selanjutnya, mengganti atau menambah variabel independen lainnya yang memengaruhi harga saham secara signifikan, dan menggunakan alat analisis yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adiliawan, Novy Budi (2010), *Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*, Semarang.



Annual Report, Sumber: www.idx.co.id (diakses: 1 Desember 2015)

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti (2001), *Pengantar Pasar Modal*, Semarang: Rineka Cipta.

Bowerman, Bruce L., Richard T.O. Connell., Emilys S. Murphee (2014), *Business Statistics in Practice*, New York: McGraw- Hill

Bursa Efek Indonesia (2012), *Indonesia Capital Market Dictionary*, Institute For Economic and Financial Research.

Bursa Efek Indonesia (2013), *Indonesia Capital Market Dictionary*, Institute For Economic and Financial Research.

Bursa Efek Indonesia (2014), *Indonesia Capital Market Dictionary*, Institute For Economic and Financial Research.

Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2011), *Metode Riset Bisnis, Volume 1, Edisi 9*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi.

Darsono dan Ashari (2005), *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: ANDI.

Daniati, Ninna dan Suhairi (2006), *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham Perusahaan Food and Beverage (Survey pada Industri Textile dan Automotive yang Terdaftar di BEJ)*, Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), 23-26 Agustus 2006

Febrianto, Rahmat dan Erna Widiastuty (2005), *TIGA ANGKA LABA AKUNTANSI: MANA YANG LEBIH BERMAKNA BAGI INVESTOR*, SNA VIII Solo, 15 – 16 September.

Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul (2005), *Analisis Investasi*, Malang: Salemba Empat.

Hasan, Rahmad (2013), *Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham Di PT. HM Sampoerna, Tbk*, Gorontalo.

Herly (2012), *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hornbren, Charles T. dan Walter T, Harrison Jr (2007). *Akuntansi*, Jakarta: Erlangga

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK*, Jakarta: Salemba Empat

Kasmir (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli (2011), *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No. 2, Mei 2011, hal. 2671-2684 ISSN: 1693-8305

Pahlevi, Ilham Reza (2013), *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2010)*, Jakarta.



Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah*. Sekretariat Negara. Jakarta

Reeve, James M., Carls R. Warren, Jonathan E. Duchac, et. all (2010). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat

Riyanto, Bambang (2001), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFPE.

Rhamedia, Hartika (2008), *Pengaruh Informasi Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham*, Padang.

Rudianto (2009), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.